

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi berbentuk lambang bunyi dengan berbagai tujuan. Komunikasi dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam berkomunikasi, pasti menuturkan sebuah kalimat. Sebuah tuturan tentunya mempunyai tujuan dan faktor yang melatarbelakangi penutur mengungkapkan kepada mitra tuturnya. Supaya komunikasi dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan pemahaman antara penutur dan mitra tutur. Dengan demikian, dalam berkomunikasi sangatlah penting menggunakan bahasa yang baik agar maksud dari tuturan dapat tersampaikan dengan baik pula.

Tuturan sering disebut sebagai tindak tutur karena termasuk bagian dari ilmu Pragmatik. Tindak tutur adalah suatu perbuatan yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan tujuan tertentu. Faktor-faktor yang menunjukkan sebuah tuturan yaitu mengungkapkan sesuatu, membuat pertanyaan, memberi instruksi, menguraikan, menjelaskan, meminta maaf, berterima kasih, dan mengucapkan selamat.

Berbicara tentang tindak tutur berbahasa, tentu melibatkan tindak santun dan prinsip kerja sama dalam berbahasa. Kedua teori tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam kegiatan berkomunikasi. Tujuan dari kedua teori tersebut adalah untuk mencapai komunikasi yang baik dan dapat mengurangi kemungkinan timbulnya konflik dengan menciptakan hubungan interpersonal selama berinteraksi. Mempelajari kesantunan dan bekerja sama dalam berkomunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial karena merupakan wujud ekspresi

hubungan sosial. Oleh karena itu, dengan mempelajari kedua teori tersebut, maka dapat memperkecil ketegangan di dalam hubungan setiap orang yang berkomunikasi dengan berbagai maksud dan perbedaan antara kebutuhan dan status sosialnya.

Menjadi salah satu ilmu Linguistik, Pragmatik lebih mengkaji keterkaitan antara bahasa dan konteks tuturan. Dari definisi tersebut, kesantunan berbahasa dapat menjelaskan mengenai peristiwa bahasa yang terjadi dan terkait dengan konteks tutur yang mendasarinya. Begitu pula dengan prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama digunakan untuk mempermudah menjelaskan hubungan antara makna dan daya. Bentuk dari kesantunan berbahasa dan prinsip kerja sama dapat dipahami dan dicermati dari berbagai sudut pandang pada saat yang sama. Pada kegiatan diskusi, terjadi interaksi antara guru ke siswa, siswa ke guru, dan siswa ke siswa. Interaksi tersebut tentunya melibatkan ragam bahasa yang digunakan pada masing-masing penutur.

Komunikasi di lingkungan sekolah memang seharusnya menggunakan bahasa yang santun. Namun, pada masa sekarang ini penggunaan bahasa yang santun sudah jarang terjadi, apalagi dikalangan remaja. Banyak remaja menggunakan kata-kata kasar/kotor dalam berkomunikasi antar sesama bahkan terkadang ketika berbicara dengan guru dan hanya memakai tuturan santun pada saat tertentu saja.

Kajian tersebut difokuskan pada dua teori Pragmatik, yaitu prinsip-prinsip kesantunan Leech (1993) yang terdiri dari enam jenis maksim yaitu (maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati,

maksim kesepakatan dan maksim simpati) dan prinsip-prinsip kerja sama Grice (dalam Wiryotinoyo, 2010) yang terdiri dari empat maksim yaitu (maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, dan maksim cara). Adapun alasan peneliti memilih SMPN 11 Kota Jambi sebagai subjek penelitian adalah ketika peneliti melaksanakan program MBKM, peneliti melakukan observasi kecil-kecilan dan didapatkan fakta dan data bahwa terdapat perbedaan latar belakang keluarga dari para siswa dilihat dari segi sosial dan lingkungannya yang mempengaruhi tindak tutur berbicara mereka. Alasan lain peneliti adalah karena belum adanya penelitian yang mengkaji tentang kesantunan berbahasa dan prinsip kerja sama saat berdiskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMPN 11 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Apa saja prinsip kesantunan yang muncul pada pembelajaran Bahasa Indonesia saat berdiskusi oleh siswa kelas VIII SMPN 11 Kota Jambi?
2. Apa saja prinsip kerja sama yang muncul pada pembelajaran Bahasa Indonesia saat berdiskusi oleh siswa kelas VIII SMPN 11 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan prinsip kesantunan yang muncul pada pembelajaran Bahasa Indonesia saat berdiskusi oleh siswa kelas VIII SMPN 11 Kota Jambi.

2. Mendeskripsikan prinsip kerja sama yang muncul pada pembelajaran Bahasa Indonesia saat berdiskusi oleh siswa kelas VIII SMPN 11 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori pragmatik, khususnya teori mengenai prinsip sopan santun dan prinsip kerja sama berbahasa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi bagi para siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tuturan-tuturan yang mengandung prinsip kesantunan dan kerja sama dalam berbahasa diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memungkinkan siswa dan guru dapat berkomunikasi dengan baik.

2. Bagi Peneliti Sebidang Ilmu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk dapat dikembangkan menjadi penelitian lanjutan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan dan pemahaman mengenai prinsip kesantunan dan kerja sama berbahasa yang termasuk bagian dari ilmu pragmatik mengenai tindak tutur.